



**PENGARUH SELF REGULATED DAN SELF CONFIDENCE
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP NEGERI 1
BAURENO**

SKRIPSI

OLEH:

ALIF MUSHOLLINA BINTANG SAKTI

NPM.22001011209



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2024

ABSTRAK

Sakti, Alif Mushollina Bintang. 2024. *Pengaruh Self-Regulated dan Self Confidence Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baureno*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI. Pembimbing 2: Qurroti A'yun, M. PdI.

Kata Kunci: Self Regulation, Self Confidence, Motivasi Berprestasi, PAI

Kemajuan peradaban yang telah sampai di hadapan umat manusia hari ini, memerlukan keunggulan sumber daya manusia yang unggul dalam mencapai kemajuan. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang unggul diperlukanlah pendidikan yang unggul pula, sebab pendidikan merupakan alat strategis untuk meningkatkannya. Dalam dunia pendidikan, motivasi berprestasi sangat penting, Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yakni *self-regulation* (regulasi diri) dan *self confidence*. Siswa dengan keterampilan pengaturan diri (*self-regulated*) yang kuat lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan, akibatnya, mencapai keberhasilan akademik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Self-Regulated* Dan *Self Confidence* Terhadap Motivasi Berprestasi. Penelitian ini memfokuskan pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baureno. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *self-regulated* dan *self-confidence* pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baureno.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional, populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII, dengan jumlah 128. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 97 siswa, pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Serta teknik analisis data menggunakan regresi logistik ordinal. Data yang telah diperoleh kemudian cek validitas dan di uji melalui SPSS versi 27.

Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-Regulated* (X1) dan Motivasi Berprestasi Siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.001, yang jauh lebih kecil dari taraf kesalahan 0,5% atau 5%. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan dari *Self Confidence* (X2) terhadap Motivasi Berprestasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari taraf kesalahan 5% atau 0,5. Terakhir, terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel dependen, yaitu *Self-Regulated* (X1) dan *Self Confidence* (X2), terhadap Motivasi Berprestasi (Y)

ABSTRAK

Sakti, Alif Mushollina Bintang. 2024. *The Effect of Self-Regulation and Self Confidence on Student Achievement Motivation in PAI Learning in Grade VIII of SMP Negeri 1 Baureno*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, University of Islam Malang. Supervisor 1: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI. Supervisor 2: Qurroti A'yun, M. PdI.

Keywords: Self Regulation, Self Confidence, Achievement Motivation, PAI

The progress of civilization that has reached the front of mankind today, requires the superiority of human resources who are superior in achieving progress. To obtain superior human resources, superior education is also needed, because education is a strategic tool to improve it. In the world of education, motivation for achievement is very important, Some of the factors that affect achievement motivation are *cell-regulation* (self-regulation) and *self-confidence*. Students with strong self-regulated skills are more likely to participate in learning activities and, as a result, achieve academic success.

The purpose of this study is to determine the Influence of *Self-Regulation* and *Self Confidence* on Achievement Motivation. This research focuses on PAI Learning in Class VIII of SMP Negeri 1 Baureno. So the purpose of this study is to find out and describe the influence of self-regulation and self-confidence on PAI Learning in Class VIII of SMP Negeri 1 Baureno.

This study is a quantitative research with a correlational type, the population in this study is class VIII, with a total of 128. The sampling technique uses *purposive sampling*, by using the slovin formula a sample of 97 students was obtained, data collection used questionnaires. As well as data analysis techniques using ordinal logistic regression. The data that has been obtained is then checked for validity and tested through SPSS version 27.

The results of this study show that there is a significant influence between *Self-Regulated* (X1) and Student Achievement Motivation. This is indicated by a significance value of 0.001, which is much smaller than the error rate of 0.5% or 5%. Then there is a significant influence of *Self Confidence* (X2) on Achievement Motivation. This is indicated by a significance value of 0.004, which is smaller than the error rate of 5% or 0.5. Finally, there is a significant influence of the two dependent variables, namely *Self-Regulated* (X1) and *Self Confidence* (X2), on Achievement Motivation (Y)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masa globalisasi saat ini, pendidikan merupakan alat strategis utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk keberadaan manusia dan memberikan pengetahuan dasar yang penting untuk orientasi masa depan. Generasi muda bangsa di masa depan akan dilahirkan dengan wawasan yang luas melalui pendidikan yang unggul, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan kemajuan negara. Untuk mencapai kesejahteraan bersama dan mencerdaskan masyarakat dengan tujuan mewujudkan potensi bangsa, pendidikan saat ini mempunyai cakupan yang sangat luas bagi masyarakat Indonesia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi generasi muda yang akan tumbuh dewasa agar mampu menghadapi perubahan dalam perkembangannya di masa depan. Proses pendidikan diperlukan untuk mencapai keselarasan dan keunggulan dalam pertumbuhan pribadi atau kolektif. Alih-alih menekankan pengajaran, pendidikan berfokus pada pengembangan pemahaman dan kepribadian seseorang serta penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Melalui proses tersebut, suatu negara dapat menanamkan nilai-nilai agama, budaya, ide, dan keterampilan kepada generasi berikutnya, memastikan bahwa mereka benar-benar siap menghadapi masa depan bangsa yang cerah dan sukses Nurkholis (2013).

Pendidikan dalam arti luas adalah kehidupan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah keseluruhan pembelajaran yang berlangsung melintasi ruang dan waktu, serta situasi yang memberikan dampak positif bagi perkembangan setiap individu. Sistem pendidikannya didasarkan pada pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*). Mengajar dalam arti luas juga merujuk pada suatu proses mengajar, dan pengajaran dapat berlangsung dalam lingkungan apa pun dan kapan pun Amirin (2013)

Ahmadi dan Uhbiyati (2007) mengatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus. Menurut Abdullah (2007), pendidikan adalah suatu proses yang diciptakan masyarakat umum untuk mengajarkan generasi pemimpin berikutnya bagaimana mengikuti jalan yang ada saat ini sesuai dengan kemampuannya yang paling berguna guna mencapai tingkat kepemimpinan tertinggi.

Sebagaimana tercantum dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai “suatu kesadaran dan terencana yang bertujuan untuk menjelaskan hakikat pembelajaran dan pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, mulia akhlak, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat”

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk melestarikan fitrah manusia, dan untuk itu masyarakat harus mampu menggunakan strategi pendidikan secara dinamis dan efisien agar dapat memperoleh kepuasan. dalam kehidupan ini serta kebahagiaan abadi yaitu di akhirat, Kurniawan (2020). Menurut Pasal 3 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, “Setiap satuan pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama,” hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama di sekolah.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya yang disengaja dan disengaja melalui arahan, petunjuk, pelatihan, dan pengalaman dalam proses pendidikan, mendidik peserta didik untuk mengenal, menghargai, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran akidah Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadis. Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat dalam (Gunawan, 2012) adalah pengajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam, khususnya dalam bentuk bimbingan dan dukungan kepada peserta didik agar pada akhirnya mereka memahami, menghargai, dan mengamalkan agama Islam. prinsip-prinsip Islam, yang mereka yakini dengan teguh. Lebih jauh lagi, kemampuan mentransformasikan sila-sila akidah Islam menjadi pedoman hidup yang menjamin dunia dan akhirat aman dan sejahtera. jauh lagi, kemampuan mentransformasikan sila-sila akidah Islam menjadi pedoman hidup yang menjamin dunia dan akhirat aman dan sejahtera.

Kegiatan belajar merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan, yang merupakan salah satu bidang dimana pendidikan sangat penting bagi

kehidupan. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satunya. Sejalan dengan itu, Islam memandang pendidikan sebagai hal yang paling penting bagi setiap peserta didik. Pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang sukses dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan masyarakat yang mandiri, mau, dan mampu mewujudkan cita-cita negara.

Dalam tujuan pendidikan agama Islam lima komponen utama pendidikan agama Islam, sejarah kebudayaan Islam, ibadah, akhlak, keimanan, dan hadis Al-Qur'an dimanfaatkan untuk mencapai tujuan program. Susanto, Ahmad (2013). Prestasi siswa dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam belajar. Banyak unsur, seperti motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri, mempengaruhi pembelajaran. Djaali (2015).

Menurut Susina (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran PAI, yang pertama yakni faktor lingkungan, dimana faktor keluarga menjadi faktor utama. Cara orang tua mendidik anak-anak mereka berdampak pada keingintahuan siswa dalam belajar. Biasanya akan ada pengaruh di sekolah bagi orang tua yang tidak terbiasa mengajarkan PAI di rumah. Anak tidak akan termotivasi untuk belajar PAI di sekolah. yang kedua aspek, penggunaan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dimana kurang menarik perhatian siswa. Antusiasme siswa dalam belajar PAI akan menurun karena guru PAI terbiasa menggunakan buku sebagai bahan ajar. Dan yang ketiga Ketiga, aspek lingkungan setempat.

Sebagai hasil dari penyesuaian diri terhadap pergaulan sehari-hari, kepribadian siswa dibentuk oleh lingkungan masyarakatnya. Jika seorang siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar terutama PAI, ia akan menjadi tidak tertarik. Oleh karena itu, siswa perlu dimotivasi untuk belajar, baik motivasi itu berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan efektif jika dilandasi oleh motivasi siswa. Munculnya motivasi pada diri siswa akan menimbulkan kegairahan untuk belajar dan mencapai tujuan. Siswa harus memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam mencapai tujuan, yang bergantung pada kemampuan, motivasi, dan usahanya sendiri. Selain memberikan pengetahuan, guru juga harus mampu menginspirasi murid untuk mencoba hal-hal baru dan memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Di dalam kelas, kemandirian belajar merupakan hal yang perlu diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perolehan pengetahuan dan keterampilan, dimana proses ini didasarkan pada kepercayaan diri dan dedikasi untuk menyelesaikan tugas akademik atau tujuan pembelajaran (Mulyadi, 2016).

Adanya motivasi akan mendorong siswa untuk maju dan berhasil. Dorongan yang muncul adalah motivasi berprestasi yang berhubungan dengan dorongan untuk mencapai hasil yang optimal selama proses belajar. Menurut Mc Clelland dan Atkinson dalam (Djiwandono, 2002), motivasi berprestasi adalah kekuatan pendorong utama di balik sekolah. Murid yang didorong oleh motivasi berprestasi akan bekerja keras untuk berhasil dan akan terus berusaha sampai berhasil.

Menurut Winkel dalam (Agustin, 2011), siswa termotivasi untuk mencapai tingkat keberhasilan akademis yang setinggi-tingginya agar dapat merasa nyaman dengan dirinya sendiri. Hal ini dikenal sebagai motivasi berprestasi. Prestasi akademik akan terpengaruh oleh siswa yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, motivasi berprestasi sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Menurut Santrock (2008), motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berusaha, mencapai tingkat keunggulan, dan mengerahkan seluruh energi untuk melakukannya. Menurut Mubiar, seseorang dengan motivasi diri yang kuat akan mampu menunjukkan pendekatan positif dalam memulai tugas dan akan selalu fokus pada kinerjanya. McClelland menyatakan dalam (Ahmad Susanto, 2018) bahwa individu dengan motivasi mempertahankan diri memiliki rasa diri yang kuat, mengenali nilai yang harus dicapai oleh individu tersebut, menekuni pekerjaan kreatif, mencapai tujuan, dan terlibat dalam aktivitas yang dipikirkan dengan matang.

Beberapa factor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yakni *self regulation* (regulasi diri) dan *self confidence*. Proses dimana seorang individu mengendalikan pembelajarannya sendiri dengan memanfaatkan kemampuan kognitif, afektif, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar dikenal dengan istilah *self regulation learning*. Menurut Zimmerman (1998), pembelajaran mandiri (*self regulation learning*) mengacu pada kapasitas yang dimiliki seseorang untuk merencanakan bagaimana mereka akan belajar, mengidentifikasi kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan

pembelajaran mereka, menilai kemajuan dan kekurangan mereka sendiri, dan meningkatkan pembelajaran mereka.

Self regulated mengacu pada proses yang melibatkan upaya untuk mengintegrasikan dan meningkatkan aktivitas pembelajaran yang kompleks Zimmerman & Schunk (2011). Siswa dengan keterampilan pengaturan diri (*self regulated*) yang kuat lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan, akibatnya, mencapai keberhasilan akademik. Regulasi diri dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja pembelajaran Jansen, et al (2019).

Jadi hasil siswa yang menerapkan *self regulation learning* akan mengembangkan motivasi berprestasi salah satunya pada saat pembelajaran PAI. Motivasi berprestasi siswa dapat berasal dari kemampuannya mempertahankan pengendalian diri (*self regulated*), yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan sekolah dengan baik. Motivasi siswa untuk berprestasi akan bertahan dalam diri mereka jika mereka mampu mengendalikan diri, begitu pula sebaliknya jika mereka tidak mampu mengendalikan.

Self confidence (kepercayaan diri) adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan tugas dan membuat keputusan yang diperlukan sambil juga memiliki keyakinan pada kemampuan dan penilaiannya sendiri. Sikap positif dan penerimaan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan berani dan percaya diri merupakan indikator rasa percaya diri Adawiyah (2020). Kualitas terpenting yang dibutuhkan seorang

siswa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang akademis adalah kepercayaan diri. Karena seseorang dengan sikap percaya diri akan percaya pada segala bakat dan kemampuannya, dan dengan keyakinan tersebut ia akan mampu mencapai banyak tujuan dalam hidupnya. Hakim (2002)

Fernald & Fernald (Agustin, 2011) menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satunya adalah apakah mereka percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan suatu tugas atau tidak. Jika mereka percaya, mereka akan lebih terdorong untuk melakukannya, yang akan mengubah perilaku mereka. Kepercayaan diri (*self confidence*) adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan suatu tugas atau menunjukkan kinerja tertentu (Pudjiastuti, 2010). Kepercayaan diri sangat penting bagi kehidupan siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan merasa dirinya penting, mampu menavigasi keputusan-keputusan dalam hidup, mampu menimbang pilihan-pilihannya, dan mampu mengambil keputusan sendiri. Siswa yang percaya diri mampu menyelesaikan tugas yang sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka.

Dalam penelitian ini, skala regulasi diri dan skala motivasi berprestasi yang digunakan mengacu pada penelitian Keo dkk. (2023). Analisis regresi sederhana pada penelitian tersebut menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,918 > 1,676$). 23,5% merupakan sumbangan efektif dari variabel independen terhadap variabel komitmen. Penelitian ini menemukan bahwa regulasi diri mahasiswa saat menggunakan blended learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa motivasi berprestasi meningkat dengan meningkatnya regulasi diri; sebaliknya, motivasi berprestasi menurun dengan semakin buruknya regulasi diri.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2017), Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan (yaitu r -hitung $0.843 > r$ -tabel 0.2423) antara prestasi belajar siswa dengan regulasi diri, dengan indeks $\alpha = 0.000 < \alpha = 0.05$. Hal ini menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun ajaran 2016-2017.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asiyah et al., 2019) Analisis yang dilakukan dengan perhitungan manual menghasilkan koefisien korelasi R-squared sebesar 0,39, yaitu 39%. Hal ini berarti bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa, sementara variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbang 61% dari variasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebesar 39% antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Dengan $dk = 48$ pada nilai 2.011, t -tabel memberikan nilai t hitung sebesar $2.898 >$, yang berarti kepercayaan diri (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y). H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima..

Menurut (Sari & Purwaningsih, 2018) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara keberhasilan belajar siswa di kelas sejarah dengan kepercayaan diri, yang ditunjukkan dengan t -hitung = 9,48 dan

t -tabel = 0,30, yang berarti t -hitung > t -tabel. Namun, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi (r) dalam perhitungan menghasilkan persentase sebesar 67,2%, sedangkan sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan (Bisnis et al., 2018) Nilai thitung dari kepercayaan diri adalah 2,334, namun nilai ttabel adalah 2,011, yang mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan kinerja siswa. Variabel motivasi berprestasi memiliki nilai thitung sebesar 2,273 dan nilai ttabel sebesar 2,011, yang mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut dengan prestasi belajar siswa. (3) Nilai Fhitung sebesar 9,135 dan nilai Ftabel sebesar 3,191 menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta. Perhitungan R-squared menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh sebesar 27,6% terhadap hasil belajar siswa. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi sisanya ($100\% - 27,6\% = 72,4\%$) antara lain minat belajar, media pembelajaran, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan belajar di sekolah.

Berdasarkan gambaran dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan maka dalam ini penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai **“Pengaruh Self Regulation dan Self Confidence Terhadap Motivasi Berprestasi pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baureno”**

B. Rumusan Masalah

Meninjau dari latar belakang di atas, berikut rumusan masalah yang peneliti ajukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh *Self Regulated* terhadap Motivasi Berprestasi pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno?
2. Adakah Pengaruh *Self Confidence* terhadap Motivasi Berprestasi pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno?
3. Adakah pengaruh *Self Regulated dan Self Confidence* terhadap Motivasi Berprestasi pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, berikut tujuan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Mendeskripsikan pengaruh *Self Regulated* terhadap Motivasi Berprestasi pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno
2. Mendeskripsikan pengaruh *Self Confidence* terhadap Motivasi Berprestasi pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno
3. Mendeskripsikan pengaruh *Self Regulated dan Self Confidence* terhadap Motivasi Berprestasi pada mata pelajaran PAI kelas SVIII di SMP Negeri 1 Baureno

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Adanya penelitian ini, diharapkan menjadi sumber khazanah keilmuan dan sumber referensi terkait judul penelitian yang mirip atau serupa.

2. Secara praktis

Bagi Siswa, Adanya penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan terkait pentingnya meregulasi diri siswa dan percaya diri siswa, agar dapat menunjang prestasi akademiknya.

3. Bagi Pihak Sekolah

Hasil dari penelitian ini diyakini akan berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan kinerja belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber khazanah keilmuan bagi peneliti selanjutnya khususnya pada topik yang serupa.

E. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana, serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dan menyimpang. Berikut ini peneliti telah merumuskan batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Subyek penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII
2. Peneliti menitik beratkan pada adanya pengaruh atau tidak antara *Self Regulated Dan Self Confidence* terhadap Motivasi Berprestasi pada pembelajaran PAI kelas VIII SMP NEGERI 1 BAURENO
3. Lokasi penelitian berada di sekolah SMP NEGERI 1 BAURENO
4. Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2023/2024

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis biasanya sering disebut jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Dikatakan demikian karna masih belum berdasarkan fakta

realitasnya dilapangan, sehingga masih didasari relevansi teori yang menyangkut masalah penelitian (Sugiono, 2017). Maka dari itu dalam penelitian kuantitatif setelah perumusan masalah, peneliti hendaknya membuat hipotesis. Berdasarkan data di atas, adapun hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self Regulated* terhadap Motivasi berprestasi pada pembelajaran PAI kelas VIII SMP NEGERI 1 Baureno
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self Confidence* terhadap Motivasi Berprestasi pada pembelajaran PAI kelas VIII SMP NEGERI 1 Baureno
3. Terdapat pengaruh signifikan *Self Regulated dan Self Confidence* terhadap Motivasi Berprestasi pada pembelajaran PAI kelas VIII SMP NEGERI 1 Baureno.

G. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir adanya perbedaan tafsiran Dalam penelitian, maka peneliti menjelaskan berbagai istilah sebagai berikut :

1. *Self Regulated Learning* (SLR)

Definisi *Self regulated* disini yaitu menjelaskan keadaan siswa dalam suatu proses pembelajaran ditinjau dari motivasi diri, sikap diri, dan metakognisi, mendidik siswa untuk menyemangati dirinya sendiri, mempunyai kemampuan belajar mandiri, dan berpikir mandiri. *Self Regulated Learning* merupakan faktor internal yang dapat merangsang minat belajar.

Mengontrol diri akan meningkatkan minat belajar, yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar.

2. *Self Confidence* (Percaya diri).

Lauster mengartikan percaya diri sebagai suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, agar tidak terlalu bebas dalam bertindak, bebas berbuat apa saja sesuai keinginan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya, bersikap baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Yang lainnya, meningkatkan prestasi, dan mampu melihat bakat dan keterbatasan diri sendiri adalah contoh kepemimpinan. Mempelajari cara menyikapi berbagai faktor dari luar diri melalui kontak dengan lingkungan merupakan bagian dari proses pembentukan rasa percaya diri.

3. **Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin demi mencapai kesuksesan. Jadi motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan aktivitas dalam rangka mengusahakan atau memperoleh hasil sebaik-baiknya berdasarkan standar kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki individu. Dalam hal ini pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka akan cenderung memiliki energi yang berlebih untuk tetap bertahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, hingga akhirnya siswa tersebut benar-benar bisa menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh sekolah maupun BIMBEL dengan sebaik

baiknya, dan penuh tanggung jawab agar mendapatkan hasil nilai yang maksimal.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah kegiatan bimbingan, latihan pengajaran, dan penerapan pengalaman, Pendidikan Agama Islam bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan bermoral, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Alquran dan Hadits.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil terkait "Pengaruh Self Regulated dan Self Confidence Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Pelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baureno", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self-Regulated* (X1) dan Motivasi Berprestasi Siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.001, yang jauh lebih kecil dari taraf kesalahan 0,5% atau 5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa untuk mengatur diri mereka sendiri secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi mereka untuk berprestasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik siswa dapat mengelola dan mengarahkan tindakan diri mereka sendiri, semakin tinggi motivasi mereka untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Self Confidence* (X2) terhadap Motivasi Berprestasi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari taraf kesalahan 5% atau 0,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri siswa memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi mereka. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan

diri yang dimiliki siswa, maka semakin besar dorongan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel dependen, yaitu *Self Regulated* (X1) dan *Self Confidence* (X2), terhadap Motivasi Berprestasi (Y). Pengaruh gabungan dari kedua variabel ini terhadap terdapat pengaruh motivasi berprestasi siswa mencapai sebesar 56.3%. Dengan kata lain, lebih dari setengah variasi dalam motivasi berprestasi siswa dapat dijelaskan oleh kemampuan mereka dalam mengatur diri dan tingkat kepercayaan diri yang mereka miliki. Sementara itu, sisa 43.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peran *self-regulation dan self-confidence* dalam mendorong motivasi siswa untuk berprestasi, sekaligus mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain yang juga berkontribusi terhadap motivasi berprestasi yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

B. Saran

Setelah menganalisis berbagai pertanyaan yang diajukan oleh penelitian ini dan dengan mempertimbangkan hasilnya, peneliti merasa terdorong untuk membuat rekomendasi berikut ini, yang seharusnya bermanfaat bagi banyak pihak, di antaranya:

1. Bagi Sekolah

Pengembangan program *Self-Regulation Learning*, Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program-program yang mendukung

peningkatan kemampuan *self-regulation* siswa. Misalnya, dengan memberikan pelatihan manajemen waktu dan teknik belajar mandiri. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa, sekolah perlu menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan *self-confidence* siswa. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menantang, pemberian feedback positif, dan penghargaan atas prestasi. Pelatihan Guru, mengadakan pelatihan bagi guru untuk mengenali dan mengembangkan aspek *self-regulation* dan *self-confidence* pada siswa, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam pembelajaran PAI. Dan pendampingan dan Konseling, menyediakan layanan konseling yang fokus pada pengembangan diri siswa, terutama dalam hal *self-regulation* dan *self-confidence*, untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal dalam bidang akademik.

2. Bagi Siswa

Mengembangkan *Self-Regulation* Siswa disarankan untuk melatih kemampuan *self-regulation* dengan membuat jadwal belajar yang teratur, menetapkan tujuan belajar yang jelas, dan memonitor kemajuan belajar mereka secara berkala. Meningkatkan kepercayaan diri siswa harus aktif mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan *self-confidence*, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengikuti lomba-lomba akademik, dan mengambil peran dalam kegiatan organisasi sekolah. Memanfaatkan layanan konseling, siswa dianjurkan untuk memanfaatkan layanan konseling yang tersedia di sekolah untuk mendapatkan bantuan dalam mengatasi masalah yang mungkin

menghambat pengembangan *self-regulation* dan *self-confidence*. Menggunakan teknik belajar efektif, menggunakan berbagai teknik belajar yang efektif seperti peta konsep, mind mapping, dan lain sebagainya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Didalam penelitian yang peneliti lakukan saat ini masih banyak kekurangan didalamnya, saran bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan faktor-faktor yang lain yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Memasukkan variabel kontrol tambahan seperti latar belakang keluarga, dukungan sosial, dan faktor lingkungan sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Melakukan studi perbandingan antar sekolah dengan karakteristik yang berbeda misalnya, sekolah di perkotaan dengan pedesaan, ataupun sekolah negeri dengan swasta, untuk melihat apakah ada perbedaan dalam pengaruh *self-regulation* dan *self-confidence* terhadap motivasi berprestasi siswa. dalam pembelajaran PAI. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya bisa lebih efektif dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ab, J. S. (2020). Self-regulated learning: Intelligence quotient and mathematical disposition. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1422, No. 1, p. 012020). IOP Publ
- Agustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi A dan Uhbiyati Nur. 2007 *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Angelis, B.D. (2005). *Percaya Diri: Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*. Alih bahasa oleh: Baty Subakti. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraeni, Nita. *Hubungan Stress Akademik Dan Self Regulated Learning Dengan Kecanduan Jejaring Sosial Studi Pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda*. *Jurnal PSIKOBORNEO*. Vol.6. No.2.2018
- Ardhana, W. 1992. *Atribusi terhadap Sebab-Sebab Keberhasilan dan Kegagalan Kaitannya dengan Motivasi untuk Berprestasi*. *Jurnal Forum Penelitian IKIP Malang*, tahun 4, No. 1, halaman 79-98
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Aswi, dan Mastuti. 2008. *Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Boekaerts, M., & Minnaert, A. (1999). Self-regulation with respect to informal learning. *International journal of educational research*, 31(6), 533-544
- Chin, C. 2004. *Self-regulated learning in science*. Singapura McGraw-Hill Education asia.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- De Groot, EV, Pintrich, PR. 1990. *Komponen pembelajaran motivasi dan pengaturan diri dari kinerja akademik kelas*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Djiwandono, S. E. (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ghozali Imam (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP-Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruz Media : YogJakarta

- Grahani, F. O., Kusnadi, S. K., Zuroida, A., Cafsah, B. N., & Maharani, D. (2023). Self Regulation Learning (SRL) dan Budaya Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 19(1), 122-132.
- Hakim, T. (2002). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hendra Surya. 2007. *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hosmer, D.W., dan Lemeshow. (2000). *Applied Logistic Regression*. USA: John Willey and Sons.
- Keo, G. D., Sette, G. Y., Labre, B., & Nubatonis, Y. (2023). Pengaruh Self-Regulation terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pelaksanaan Blended Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2345-2356.
- Lala nailah Zamnah. 2019. *Analisis Self-Regulated Learning Yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problemcentered Learning Dengan Hands-On Activity*. Jurnal Ilmiah pendidikan Matematika
- Latipah Eva. 2010. *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar*. Jurnal Psikologi, VOLUME 37, NO. 1, JUNI 2010: 110 – 129
- Lindenfield, G. 1997. *Mendidik anak agar percaya diri*, Jakarta: Arcan.
- Martaniah, SM, Afiatin, T. 2006. *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Group*. Jurnal Psikologi.
- McClelland, D. C. (1987). *Biological aspects of human motivation*. In *Motivation, intention, and volition* (pp. 11-19). Springer Berlin Heidelberg.
- Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. In *Handbook of self-regulation* (pp. 451-502). Academic Press.
- Pujals, M. (1986). *A Discussion of Motivation Problems and Their Solutions at Intermediate Level*. New York: Longman.
- Sappaile, B. I. (2007). *Konsep instrumen penelitian pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan(006), 379-391.
- Saputra, W. N. E., Handaka, I. B., & Sari, D. K. (2019). Self-Regulated Learning Siswa SMK Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta: Kedua Orang Tua Berpengaruhkah?. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(1), 7-11.
- Sari, W. D. P., Subarno, A., & Akbarini, N. R. Pengaruh self regulated learning dan literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa MPLB SMKN 1 Karanganyar. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 7-13.
- Schunk, D. H. (2012). Attributions as motivators of self-regulated learning. In *Motivation and self-regulated learning* (pp. 245-266). Routledge.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (Eds.). (2012). *Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and applications*. Routledge.

- Schunk, Dale H., and Barry J. Zimmerman. "Self-regulation and learning." *Handbook of Psychology, Second Edition* 7 (2012).
- Setiani, N. (2018). *PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI DI KABUPATEN SUMEDANG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Tarumasely, Y. (2020). Pengaruh self regulated learning dan literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa. *Tangkoleh Putai*, 17(2), 191-214.
- Thantaway. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Kanisius.
- Torrano Montalvo, F., & González Torres, M. (2004). *Self-regulated learning: Current and future directions*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan nasional*. 2006. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Wardani, D. K. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Zahroh, F. A., Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2022). Pengaruh self regulated learning terhadap motivasi berprestasi siswa. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2),10-21.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of educational psychology*, 81(3), 329.
- Zimmerman, B. J. (1998). Academic studing and the development of personal skill: A self-regulatory perspective. *Educational psychologist*, 33(2-3), 73-86.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2012). Motivation: An essential dimension of self-regulated learning. In *Motivation and self-regulated learning* (pp. 1-30). Routledge.
- Zuhairi, dkk. (2016). *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pres.